

OPTIMALISASI LAYANAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG STUDI LANJUT

Cece Agus Nuryadin^{1*}, Yayat Ruhiat², Sholeh Hidayat³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: ceceagusnuryadin@gmail.com^{1*}, yruhiat@untirta.ac.id², sholeh.hidayat@untirta.ac.id³

Abstrak

Penggunaan media audio visual dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas sangatlah penting terutama dalam meningkatkan antusias siswa dalam memahami materi layanan. Tujuan penelitian ini yaitu optimalisasi layanan klasikal bimbingan dan konseling dengan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang studi lanjutan di SMA Negeri 3 Cilegon tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan hasil yang diperoleh pada siklus ke-1 yaitu sebanyak 51.42 % siswa yang mengetahui studi lanjutan, namun pada siklus ke-2 yaitu 100 % siswa mengetahui studi lanjutan. Perolehan hasil dari setiap siklus, baik pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 memperlihatkan bahwa pengetahuan siswa tentang studi lanjutan meningkat setelah diberi layanan klasikal dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa layanan format klasikal dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang studi lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka konselor hendaknya mampu menerapkan strategi layanan yang sesuai dalam memberikan layanan bimbingan konseling berdasarkan kebutuhan dan kondisi siswa.

Kata Kunci: Audio, Media, Visual, Layanan Klasikal dan Pengetahuan Siswa

Abstract

The use of audio-visual media in providing classical guidance services in class is very important, especially in increasing student enthusiasm in understanding service material. This study aims to optimize classical guidance and counseling services using audio-visual media to increase students' knowledge about advanced studies at SMA Negeri 3 Cilegon for the 2022/2023 academic year. This classroom action research was carried out in two cycles with the results obtained in the first cycle, namely 51.42% of students who knew about advanced studies, but in the second cycle, 100% of students knew about advanced studies. The results obtained from each cycle, both in cycle 1 and cycle 2, showed that students' knowledge of advanced studies increased after being given classical services using audio-visual media. From the research results, it can be concluded that classical format services with the use of audio-visual media can increase students' knowledge about advanced studies. Based on the results of this reseach, counselors should be able to apply appropriate media in providing guidance and counseling services according to the needs and conditions of students.

Keywords: Audio Visual Media, Classical Methode, Students' Knowledge

PENDAHULUAN

Kata Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Kusumadewi & Suharto, 2010)). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Audio visual adalah sebagai alat-alat yang mempunyai dua sifat dasar, yakni *audible* artinya yang dapat didengarkan dan *visible* yang dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif (Nahdiah, 2014). Dari uraian tadi dapat di simpulkan media audio adalah penyampai informasi dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan perangkat keras yang terdapat unsur gambar dan suara yang dapat dilihat sehingga membuat cara berkomunikasi menjadi efektif.

Layanan format klasikal merupakan salah satu bagian layanan dasar bimbingan yang dirancang dengan terencana oleh konselor untuk melakukan kontak secara langsung dengan para peserta didik dikelas dan terjadwal. Layanan format klasikal adalah cara yang efektif untuk guru BK atau konselor dalam memberikan informasi atau orientasi kepada siswa tentang program layanan BK yang ada di sekolah, seperti program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar, selain itu layanan bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai layanan pencegahan. Kajian layanan format klasikal meliputi bidang belajar, bidang pribadi, bidang sosial, dan karir (Rosidah, 2017).

Layanan format klasikal cenderung kurang menarik perhatian siswa karena belum menggunakan media dalam pelaksanaan layanan. Selain itu Dalam proses layanan format klasikal suasana kelas lebih cenderung gaduh. Dalam mengikuti layanan format klasikal, siswa ada yang asyik sendiri misalkan: mengobrol dengan teman sebangku atau melamun sendiri. Dapat kesimpulan hal itu dikarenakan layanan klasikal yang diberikan selama ini tidak menarik, tidak menyenangkan sehingga peserta didik merasa bosan. Oleh karena itu layanan klasikal untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan media audio visual benar-benar diperlukan untuk dilaksanakan sehingga mengalami peningkatan pengetahuan terhadap materi layanan.

Penggunaan media dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas sangatlah penting terutama media audio visual. Melalui media audio visual banyak yang dapat dipelajari dengan jelas dan menarik (Fraditya, 2013) Bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual lebih efektif daripada bimbingan klasikal tanpa media audio-visual. (Prayitno 2017) juga menjelaskan penggunaan media sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi, seperti alat peraga, media tulis, media audio visual, grafis serta perangkat program elektronik (seperti rekaman, radio, televisi, komputer, OHP maupun LCD) (Andriyana E et al., 2020). Adanya media audio visual ini siswa bisa mendapatkan informasi lebih jelas karena video bisa diulang, menghemat waktu, bisa melihat dan mendengarkan lebih jelas, bisa menghentikan gerakan gambar (Fujiyanto et al., 2016).

SMA Negeri 3 Cilegon merupakan salah satu sekolah di Kota Cilegon provinsi Banten. Memiliki 945 siswa dengan sebaran rombel sebanyak 27 kelas dengan rincian jenjang kelas X sebanyak 9 kelas, kelas XI sebanyak 9 kelas dan kelas XII sebanyak 9 kelas, berdasarkan asesmen di awal penerimaan siswa baru, SMA N 3 Cilegon memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jalur peminatan yakni peminatan IPA dan IPS. Tujuan untuk melakukan layanan klasikal bimbingan konseling kepada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cilegon dengan menggunakan Media Audio Visual dilatar belakangi oleh kondisi perkembangan di kelas XI yang merupakan masa-masa peralihan menuju kelas XII dimana siswa berada pada periode penentu dalam menentukan keputusan siswa untuk studi lanjut dan pada kondisi seperti ini siswa membutuhkan banyak informasi dan pengetahuan terkait hal-hal yang menyangkut studi lanjutan seperti informasi jalur masuk ke perguruan tinggi, jenis-jenis jurusan atau program studi hingga persiapan biaya UKT serta prospek dunia kerja, untuk itu dibutuhkan formula khusus dalam penyampaian atau mengemas materi terkait agar siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon dapat dengan mudah dalam memahami dan mencerna materi informasi yang disampaikan Guru BK tanpa hambatan atau kendala. Melihat fenomena itu, perlu dicarikan solusi pemecahan masalah, salah satunya adalah dalam penelitian ini akan menguraikan terkait upaya optimalisasi layanan klasikal bimbingan konseling menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang studi lanjut di kelas XI SMA Negeri 3 Cilegon Provinsi Banten Diharapkan dengan penggunaan media audio visual pelaksanaan layanan format klasikal dapat lebih bervariasi sehingga siswa semakin tertarik saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling dan penegetahuan siswa tentang studi lanjut semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di ruang kelas yaitu dengan pemberian layanan klasikal menggunakan media audio visual kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 3 Cilegon yang berjumlah 35 siswa pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun tahapan penelitian adalah setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui, yaitu: observasi untuk data peristiwa dan melalui penyebaran kuisioner/angket.

Observasi akan dilakukan kepada konselor dan siswa selama proses layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual. Selanjutnya hasil observasi akan digunakan untuk langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Kuisioner/Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2011: 199). Angket memiliki dua tipe atau bentuk yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang pertanyaannya mengharapakan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket tertutup adalah angket yang pertanyaannya mengharapakan jawaban singkat atau mengharapakan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2011: 200).

Agar penelitian dapat diketahui tingkat keberhasilannya, maka dibutuhkan suatu indikator. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil jika kelas XI IPA 1 semester 2 SMA Negeri 3 Cilegon Tahun Pelajaran 2022/2023 tingkat pemahaman terhadap materi layanan bimbingan klasikal meningkat. Untuk mencapai hal tersebut, maka kriteria-kriteria pada indikator kinerja harus dipenuhi secara keseluruhan yaitu sebagai berikut: minimal sebanyak 80 % siswa kelas XI IPA 1 semester 2 SMA Negeri 3 Cilegon Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah memenuhi aspek yaitu tingkat pemahaman terhadap materi layanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal SMA Negeri 3 Cilegon pada tahun pelajaran 2022/2023, khususnya kondisi kelas XI IPA 1 pada semester 2 menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang perguruan tinggi negeri masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat pada saat Guru Bimbingan Konseling memberikan angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI IPA 1 pada tanggal 13 Januari 2021 tentang rencana pilihan mereka di perguruan tinggi negeri dalam rangka mempersiapkan SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) menunjukkan bahwa jawaban mereka 40 % salah.

Dengan melihat pengalaman dan diskusi antar Guru Bimbingan Konseling didapatkan adanya problem yang terjadi pada kelas XI IPA 1 dan perlu untuk diperhatikan guna meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Melihat kondisi tersebut bisa diartikan bahwa pengetahuan mereka tentang studi lanjutan atau perguruan tinggi masih rendah, meskipun sebelumnya Guru Bimbingan Konseling memberikan layanan informasi dengan format klasikal tentang studi lanjutan di Indonesia.

Siklus ke-1

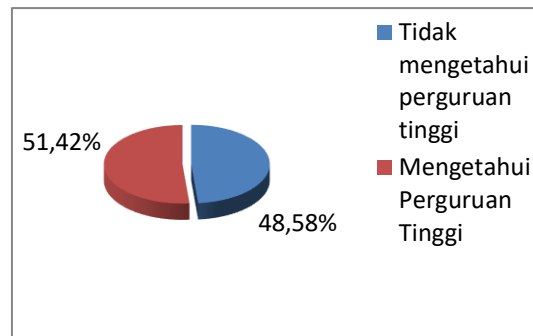
Untuk mengungkap pengetahuan siswa tentang perguruan tinggi, peneliti menggunakan instrument berupa angket yang berisi 12 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Sebagaimana terlihat pada tabel 1, jumlah siswa yang belum mengetahui tentang perguruan tinggi pada siklus ke-1 sebanyak 17 siswa sedangkan yang mengetahui sebanyak 18 siswa dari jumlah total 35 siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket

No	Kode Siswa	Kategori Jawaban		Keterangan
		Benar	Salah	
1	AB	15	11	Tidak Mengetahui
2	AL	14	12	Tidak Mengetahui
3	AN	16	10	Tidak Mengetahui
4	ANH	14	12	Tidak Mengetahui
5	AR	15	11	Tidak Mengetahui
6	AS	15	11	Tidak Mengetahui
7	AAA	17	9	Mengetahui
8	BA	18	8	Mengetahui
9	BL	15	11	Tidak Mengetahui
10	CAM	21	5	Mengetahui
11	DA	14	12	Tidak Mengetahui
12	DV	20	6	Mengetahui
13	DL	19	7	Mengetahui
14	DN	15	11	Tidak Mengetahui
15	DD	19	7	Mengetahui
16	ER	18	8	Mengetahui
17	FER	20	6	Mengetahui
18	FRN	13	13	Tidak Mengetahui
19	FKR	17	9	Mengetahui
20	FIT	20	6	Mengetahui
21	FITW	24	2	Mengetahui
22	HAER	14	12	Tidak Mengetahui
23	HAW	17	9	Mengetahui
24	HEL	18	8	Mengetahui
25	HIJ	19	7	Mengetahui
26	IR	20	6	Mengetahui
27	IY	16	10	Tidak Mengetahui
28	IS	18	8	Mengetahui
29	JAK	15	11	Tidak Mengetahui
30	JUM	17	9	Mengetahui
31	KHO	18	8	Mengetahui
32	MU	12	14	Tidak Mengetahui
33	NAS	16	10	Tidak Mengetahui
34	SIR	13	13	Tidak Mengetahui
35	ZAH	15	11	Tidak Mengetahui

Sumber: Dokumen Penelitian

Dengan prosentase siswa yang mengetahui tentang studi lanjutan ke perguruan tinggi adalah $18/35 \times 100\% = 51,42\%$. Artinya berdasarkan hasil pada siklus I tersebut, target penelitian yang tertuang pada indikator kinerja belum tercapai. Indikator kinerja yang harus dipenuhi secara keseluruhan yaitu minimal 80% siswa kelas XI IPA 1 sudah memenuhi aspek pengetahuan tentang perguruan tinggi (gambar 1).



Gambar 1. Diagram Prosentase Aspek Pengetahuan

Tahap pengamatan dilaksanakan secara langsung selama proses kegiatan layanan klasikal. Kolaborator memantau setiap tahap selama kegiatan berlangsung. Tujuan dari observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peneliti.

Observasi terhadap peneliti untuk upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang studi lanjutan melalui layanan klasikal dengan menggunakan media audio visual meliputi perencanaan sebelum melakukan layanan klasikal dan pelaksanaan layanan klasikal.

Tabel 2. Hasil Observasi Konselor kepada Peneliti pada Siklus ke-1

No.	Bagian	Pertemuan	
		1	2
1.	Perencanaan	84.83	85.33
2.	Pelaksanaan	81.38	81.5
Rata-rata		83.11	83.42

Skor	Keterangan
85-100	Baik
70-84	Cukup
60-69	Kurang

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa penilaian kolaborator terhadap peneliti masih menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I pada tahap perencanaan pada pertemuan ke-1 memperoleh skor cukup. Ini dikarenakan peneliti masih harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Pada pertemuan ke-2 tahap perencanaan memperoleh skor baik. Ini karena pada pertemuan selanjutnya peneliti sudah dapat beradaptasi dengan kondisi dan suasana kelas selain itu peneliti sudah melalui tahap-tahap perencanaan dengan baik.

Penilaian kolaborator terhadap peneliti pada tahap pelaksanaan layanan klasikal baik pertemuan ke-1 maupun ke-2 pada pelaksanaan siklus I menurut tabel 2 (*terlampir*) menunjukkan skor kurang. Hal ini dikarenakan peneliti belum mampu mendorong partisipasi aktif dari siswa secara maksimal dan belum mampu menggali ide siswa dan perasaan siswa secara terbuka dan bebas. Selain itu peneliti belum menggunakan media audio visual secara maksimal.

Refleksi Siklus ke-1

Berdasarkan rekapitulasi dan hasil angket siklus ke-1 di atas, maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini belum dinyatakan berhasil karena tidak tercapainya target yang dirumuskan dalam indikator kinerja. Ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti begitu pula kekurangan dari siswa pada pelaksanaan layanan siklus ke-1 tersebut. Berikut ini tabel 3 merupakan penjabaran dari kekurangan peneliti dan siswa setelah dilakukan analisis dan refleksi dari tindakan Siklus ke -1.

Tabel 3. Kelemahan Peneliti dan Siswa pada Tindakan Siklus ke-1.

Kekurangan Peneliti		Kekurangan Siswa	Rencana Perbaikan Tindakan
Peneliti menggunakan audiovisual maksimal	sebelum media secara	Beberapa siswa kurang bisa berkonsentrasi dan kurang antusias selama mengikuti layanan klasikal	Peneliti lebih mengajak siswa untuk bisa fokus dalam kegiatan layanan.

Siklus ke-2

Untuk mengungkap pengetahuan siswa tentang perguruan tinggi, peneliti menggunakan instrument berupa angket yang berisi 12 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif.

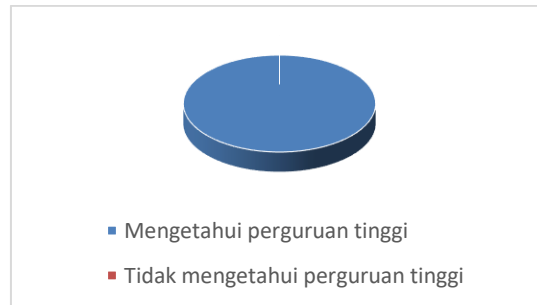
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket

No	Kode Siswa	Kategori Jawaban		Keterangan
		Benar	Salah	
1	AB	26	0	Mengetahui
2	AL	25	1	Mengetahui
3	AN	21	5	Mengetahui
4	ANH	24	2	Mengetahui
5	AR	24	2	Mengetahui
6	AS	22	4	Mengetahui
7	AAA	24	2	Mengetahui
8	BA	23	3	Mengetahui
9	BL	22	4	Mengetahui
10	CAM	26	0	Mengetahui
11	DA	23	3	Mengetahui
12	DV	26	0	Mengetahui
13	DL	24	2	Mengetahui
14	DN	23	3	Mengetahui
15	DD	26	0	Mengetahui
16	ER	24	2	Mengetahui
17	FER	23	3	Mengetahui
18	FRN	26	0	Mengetahui
19	FKR	26	0	Mengetahui
20	FIT	25	1	Mengetahui
21	FITW	23	3	Mengetahui
22	HAER	23	3	Mengetahui
23	HAW	25	1	Mengetahui
24	HEL	23	3	Mengetahui
25	HIJ	26	0	Mengetahui
26	IR	26	0	Mengetahui
27	IY	26	0	Mengetahui
28	IS	22	4	Mengetahui
29	JAK	26	0	Mengetahui
30	JUM	26	0	Mengetahui
31	KHO	24	2	Mengetahui
32	MU	23	3	Mengetahui
33	NAS	25	1	Mengetahui
34	SIR	25	1	Mengetahui
35	ZAH	24	2	Mengetahui

Sumber: *dokumen penelitian*

Sebagaimana terlihat pada tabel 4, jumlah siswa yang masih mengikuti siklus ke-2 adalah sebanyak 35 siswa. Sebanyak 17 siswa tersebut pada akhir siklus II diberi angket lagi yang terdiri

dari 26 pernyataan yang berisi 12 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Tujuan dari pemberian angket tersebut untuk memenuhi indikator kinerja secara keseluruhan yaitu minimal sebanyak 80 % siswa kelas XI IPA 1 semester 2 SMA Negeri 3 Cilegon Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah memenuhi aspek tingkat pengetahuan terhadap materi layanan.



Gambar 2. Diagram Aspek Tingkat Pengetahuan Terhadap Materi Layanan

Apabila diprosentase perbandingan siswa yang mengetahui tentang perguruan tinggi dengan yang tidak mengetahui tentang studi lanjutan pada siklus II berdasarkan Gambar 2 adalah $35/35 \times 100\% = 100\%$. Artinya berdasarkan hasil pada siklus II tersebut, target penelitian yang tertuang pada indikator kinerja sudah tercapai. Indikator kinerja yang harus dipenuhi secara keseluruhan yaitu minimal 100 % siswa kelas XI IPA 1 sudah memenuhi aspek pengetahuan tentang perguruan tinggi.

Kolaborator (konselor) melakukan pengamatan ketika peneliti sedang melakukan kegiatan layanan klasikal. Pengamatan dilakukan bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan klasikal dengan menggunakan media audio visual. Pengamatan terhadap peneliti meliputi pengamatan terhadap perencanaan maupun pelaksanaan layanan klasikal. Hasil observasi konselor terhadap peneliti sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Konselor kepada Peneliti pada Siklus ke-1

No	Bagian	Pertemuan	
		I	II
1	Perencanaan	85.67	85.83
2	Pelaksanaan	85.50	86.50
Rata-rata		85.59	86.17

Skor	Keterangan
85-100	Baik
70-84	Cukup
60-69	Kurang

Pembahasan hasil siklus ke-1:

Berdasarkan penelitian pada siklus ke-1 ternyata layanan klasikal dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perguruan tinggi. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Cilegon Tahun Pelajaran 2022/2023 tetapi indikator kinerja sudah tercapai karena prosentase siswa yang mengetahui perguruan tinggi mencapai 100 %.

Berdasarkan rekapitulasi dan hasil angket siklus I, maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini belum dinyatakan berhasil karena belum mencapai target yang dirumuskan dalam indikator kinerja. Karena ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti begitu pula kekurangan dari siswa pada pelaksanaan layanan siklus ke-1 tersebut. Kekurangan peneliti karena peneliti belum menggunakan media audio visual secara maksimal. Adapun kelemahan siswa adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti layanan klasikal.

Pembahasan Penelitian Siklus ke-2

Dalam pelaksanaan siklus ke-2 ini peneliti berupaya memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ke-1. Upaya yang dilakukan peneliti antara lain adalah menambah media audio visual tentang perguruan tinggi. Selain itu motivasi dari guru Bimbingan Konseling juga sangat diperlukan untuk meningkatkan antusias siswa pada kegiatan layanan klasikal. Untuk mengurangi kepenatan siswa, diselingi dengan “ice breaking”, dengan demikian menambah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan.

Upaya yang dilakukan peneliti dalam menyempurnakan kegiatan layanan klasikal pada tindakan siklus ke-2 tersebut dengan hasil analisis dan refleksi menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan apabila dikomparasi dengan Tindakan kelas pada siklus ke-1.

Sebanyak 35 siswa pada siklus ke-2 mengetahui tentang perguruan tinggi. Perbandingan siswa yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui tentang perguruan tinggi adalah $35/35 \times 100 \% = 100\%$.

Mengacu pada hasil siklus ke-2 tersebut, target penelitian yang tertuang pada indikator kinerja sudah tercapai. Indikator kinerja yang harus dipenuhi secara keseluruhan yaitu minimal 80 % siswa kelas XI IPA 1 sudah memenuhi aspek pengetahuan tentang perguruan tinggi. Dengan demikian Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini berakhir pada siklus II karena indikator kinerja sudah terpenuhi.

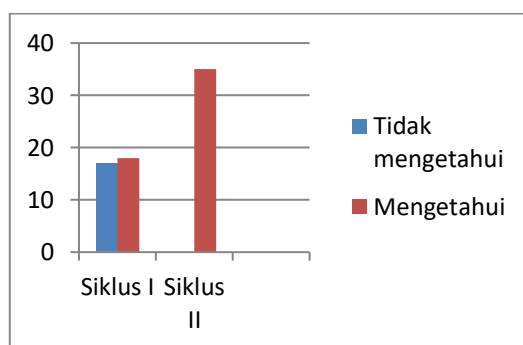
Refleksi Siklus ke-2

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah diberi layanan klasikal baik siklus ke-1 dan siklus ke-2 yakni:

Pada siklus ke-1, jumlah siswa yang belum mengetahui tentang perguruan tinggi berjumlah 17 siswa.

Pada siklus ke-2, siswa yang belum mengetahui perguruan tinggi pada siklus ke-1 berkurang menjadi 0 siswa dari total 17 siswa seperti yang terlihat pada tabel 4 (*terlampir*)

Berikut gambaran dalam bentuk diagram:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Antar Siklus dengan Kondisi Awal

Sebagaimana grafik diatas, dapat disampaikan yakni prosentase jumlah siswa yang mengetahui tentang perguruan tinggi menunjukkan peningkatan yaitu dari kondisi Siklus I sejumlah $17/35 \times 100 \% = 48.57 \%$. Siklus II sejumlah $35/35 \times 100 \% = 100 \%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum dari hasil angket dalam 2 kali siklus 2 dan kali tindakan, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang perguruan tinggi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Cilegon Tahun Pelajaran 2022/2023 meningkat. Dilihat pada prosentase siswa yang mengetahui perguruan tinggi menjadi meningkat yang semula siklus ke-1 sebesar 51,42 % menjadi 100% pada siklus ke-2. Ini membuktikan bahwa layanan klasikal dengan penggunaan media audio visual mampu membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang perguruan tinggi.

Setiap konselor hendaknya mampu menerapkan strategi layanan dan media yang sesuai dalam memberi layanan bimbingan konseling, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, serta mampu memberikan motivasi kepada siswa, untuk meningkatkan kualitas setiap layanan bimbingan konseling. Selain itu setiap konselor hendaknya memperhatikan kondisi fisik maupun psikis siswa, mengenali lingkungan serta mampu memberikan situasi yang kondusif dalam setiap kegiatan layanan bimbingan konseling.

REFERENSI

- Anonim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Andriyana E et all. (2020). Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Teuku Umar. *Empathy Cons*, 2(Guidance dan Counseling), 1–11. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp/article/view/1481/1056>
- Fraditya, D. (2013). Pengaruh Audio Visual Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas VIII Mengenai Bahaya Merokok Di SMP Negeri 1 Jakarta. *Journal.Unj.Ac.Id*, 2(1), 5.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). The use of audio visual media to improve student learning outcomes in material relationships between living creatures. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850.
- Kusumadewi, L. F., & Suharto, S. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik dengan Media Audio. *Journal of Arts Research and Education*, 10(2), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/63/3822>
- Nahdiah. (2014). *Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas vii pada mata pelajaran fikih di mts fatahillah buncit jakarta selatan*.
- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.26638/jfk.53.2099>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S dan M.M. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.